

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil serta pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kakao di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, umumnya dijalankan pada skala kecil hingga menengah dengan kepemilikan lahan sendiri, jumlah petani kakao menurun akibat alih fungsi lahan ke komoditas yang lebih stabil seperti sawit, karet, dan buah musiman, menyusul tren harga kakao dunia yang sempat menurun sebelum melonjak kembali akibat gagal panen global. Secara sosial ekonomi, petani memiliki tingkat pendidikan menengah, mengandalkan tenaga kerja keluarga, dan masih menggunakan input konvensional dengan akses terbatas terhadap teknologi dan pendampingan. Kelembagaan tani juga masih lemah karena minimnya keterlibatan dalam kelompok tani aktif. Meski demikian, potensi pengembangan tetap besar seiring tingginya permintaan ekspor, sehingga diperlukan intervensi kebijakan yang tepat dalam penyediaan sarana, pelatihan, dan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usahatani kakao.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usahatani kakao di Kabupaten Muaro Jambi memiliki rasio *Private Cost Ratio* (PCR) positif yaitu sebesar 0,069 dan rasio *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) positif yaitu sebesar 0,071 yang artinya usahatani kakao di Kabupaten Muaro Jambi memiliki daya saing yang sangat tinggi dikarenakan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang tinggi dan layak untuk dikembangkan.

3. Secara keseluruhan dari hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output pada usaha tani kakao di Kabupaten Muaro Jambi memiliki dampak cenderung negatif sehingga dengan kebijakan pemerintah yang belum dapat memberikan proteksi dan keuntungan finansial bagi pelaku usahatani.
4. Setelah dilakukan simulasi perubahan terhadap harga input dan penerimaan, didapatkan hasil bahwa kenaikan ataupun penurunan harga input berpengaruh terhadap rasio *Private Cost Ratio* (PCR) yaitu sebesar (1%; 2,71%; & 8,1%) dan terdapat perubahan rasio *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) yaitu sebesar (1%; 2,33%; & 4,2%), yang artinya usahatani kakao di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan daya saing apabila terjadi perubahan pada harga atau subsidi pupuk yang diterima oleh petani.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan usahatani kakao yang ada pada Kabupaten Muaro Jambi yakni sebagai berikut:

1. Bagi petani, produktivitas usaha tani perlu terus dikembangkan dan di tingkatkan dengan cara memperbaiki sistem usahatani kakao, terutama pada bagian transportasi dan kalkulasi penetapan tenagakerja, sehingga selain menghasilkan produksi yang tinggi juga lebih menjaga mutu kakao yang akan dihasilkan.
2. Bagi pemerintah, mengingat keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimiliki oleh komoditas nilainya tinggi meskipun belum ada proteksi dari pemerintah, diharapkan dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang berlaku pada komoditas terkait, termasuk diantaranya menambah kebijakan terkait distribusi bibit unggul, pupuk dan lain-lain agar harganya terjangkau dan menunjang usahatani.